

**MAKNA PAKAIAN PENGANTIN WANITA TRADISIONAL PARIAMAN
DI KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S1) Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**ELISA BALQIS
1302834/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

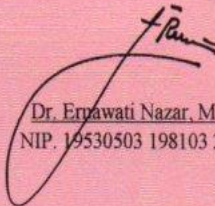
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul: Makna Pakaian Pengantin Wanita Tradisional Pariaman di Kota
Pariaman.

Nama : Elisa Balqis
NIM : 1302834/2013
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Agustus 2018
Disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Ernawati Nazar, M.Pd
NIP. 19530503 198103 2001

Ketua Jurusan



Dra. Wihelias Syarif, M.Pd.
NIP.19590326 198503 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Elisa Balqis

Nim : 1302834

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan
Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dengan
judul

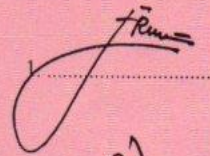
Makna Pakaian Pengantin Wanita Tradisional Pariaman di Kota Pariaman

Padang, Agustus 2018

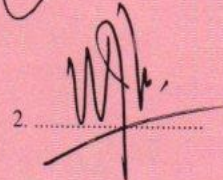
Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Ernawati Nazar, M.Pd

1. 

2. Sekretaris : Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T

2. 

3. Anggota : Prof. Dr. Agusti Efi, MA

3. 



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051186
e-mail : kkunp.info@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elisa Balqis
NIM/TM : 1302834/2013
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul **"Makna Pakaian Pengantin Wanita Tradisional Pariaman di Kota Pariaman"**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2018

Diketahui,
Ketua Jurusan IKK FPP UNP

Dra. Wirmelis Svarif, M.Pd
NIP. 19590326 198503 2001

Saya yang menyatakan,

Elisa Balqis
NIM. 1302834/2013

ABSTRAK

Elisa Balqis. 2018. “Makna Pakaian Pengantin Wanita Tradisional Pariaman di Kota Pariaman” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergeseran makna yang terkandung di dalam pakaian adat tradisional yang disebabkan oleh budaya baru yang masuk terutama dari segi makna pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman di Kota Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagian-bagian dan makna pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman di Kota Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Objek dari penelitian ini adalah makna pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman di Kota Pariaman. Jenis data adalah data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini yaitu LKAAM, *Bundo Kanduang*, Perias Pengantin, Pemilik Pelaminan, dan Pengerajin *Suntiang*. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang dilakukan yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Hasil penelitian pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman terdiri dari baju *kuruang basiba* terbuat dari bahan saten berwarna merah dengan hiasan sulam benang emas dan sulam kepala peniti, makna yang terkandung pada baju melambangkan sabar, berjiwa besar, dan tidak mudah emosi. *Tokah* berbentuk selendang panjang yang dililitkan pada dada pengantin, terbuat dari bahan saten berwarna hijau, *tokah* melambangkan wanita harus bisa adil sebagai istri dan ibu nantinya. *Kain balapak* merupakan songket dari Pandai Sikek berwarna merah, makna yang terkandung adalah harus bijaksana dalam mengambil keputusan, tidak boleh terburu-buru. *Suntiang gadang* terbuat dari tembaga yang disepuh emas, *suntiang gadang* melambangkan tanda peralihan seorang wanita dari masa lajang menjadi seorang istri, yang akan memiliki tanggungjawab baru, dan memakai *selop kolom* berwarna merah dengan hiasan sulam benang emas dan sulam kepala peniti, yang tertutup pada bagian depannya, *selop kolom* memiliki makna seorang wanita minang harus lemah lembut dalam setiap melangkah dan berani dalam mengambil keputusan. Untuk perhiasan memakai *kaluang*, bermakna wanita selalu dalam lingkaran kebenaran, selanjutnya memakai *galang*, yang melambangkan agar pengantin wanita dapat menyimpan segala rahasia rumah tangga serta menggunakan anting, dan cincin sebagai menambah keindahan pada pengantin wanita.

Kata kunci : makna, pakaian pengantin, tradisional

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Makna Pakaian Pengantin Wanita Tradisional Pariaman di Kota Pariaman”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Pada penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak berterima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D sebagai Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang sekaligus Penasehat Akademik penulis.
3. Ibu Dr. Ernawati Nazar, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan serta bimbingan untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu staf pengajar, karyawan, dan teknisi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
5. Masyarakat Kota Pariaman yang telah meluangkan waktunya membantu penulis dalam penelitian ini.

6. Keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis.
7. Sahabat yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat ridho dari Allah SWT, dihitung sebagai ibadah dan memperoleh balasan yang setimpal. Penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pakaian Pengantin Wanita Tradisional Pariaman	8
a. Pengertian Pakaian Pengantin Wanita Tradisional	8
b. Bagian-bagian Pakaian Pengantin Wanita Tradisional Pariaman.....	9
2. Makna Pakaian Pengantin Wanita Pariaman	10
a. Makna Baju	11
1) Baju Kurung <i>bajaik basulam</i>	11
2) Makna <i>Tokah</i>	13
b. Makan Kain <i>kodek balapak</i>	13
c. Makna Perlengkapan/Perhiasan	15
1) Makna Suntiang <i>Sarai Sarumpun</i>	15
2) Makna <i>Selop</i> (sandal)	16
3) Makna <i>Kaluang</i>	17
4) Makna <i>Subang</i> (anting).....	17
5) Makna <i>Galang</i>	17
6) Makna Cincin.....	18
B. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Informan Penelitian.....	21
D. Jenis Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Uji Keabsahan Data.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
A. Temuan Umum	30
1. Sejarah Singkat Kota Pariaman.....	30
2. Letak Geografis Lokasi Penelitian	32

3. Sosial Budaya Masyarakat	33
B. Temuan Khusus.....	34
1. Bagian-bagian Pakaian Pengantin Wanita Tradisional Pariaman.....	34
2. Makna Pakaian Pengantin Wanita Tradisional Pariaman	51
C. Pembahasan.....	62
1. Bagian-bagian Pakaian Pengantin Wanita Tradisional Pariaman.....	62
2. Makna Pakaian Pengantin Wanita Tradisional Pariaman	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	19
2. Model Baju <i>kuruang basiba</i>	43
3. Model <i>Tokah</i>	44
4. Model Kain <i>balapak</i> Pandai Sikek.....	45
5. <i>Suntiang Gadang</i>	46
6. <i>Selop Kolom</i>	48
7. <i>Kaluang Pinyaram</i>	48
8. <i>Kaluang Ketek</i>	49
9. <i>Kaluang Rago-rago</i>	49
10. <i>Kaluang Rumah Adaik</i>	49
11. <i>Kaluang Cakiak</i>	50
12. <i>Galang Gadang</i>	50
13. <i>Galang Ula</i>	50
14. <i>Galang Rago-rago</i>	51
15. Pakaian Pengantin Wanita Tradisional Pariaman.....	97
16. Wawancara dengan Ketua <i>Bundo Kanduang</i> Pariaman.....	97
17. Wawancara dengan Perias Pengantin Ibu Rosi.....	98
18. Wawancara dengan Ketua LPK Evi Salon.....	98
19. Wawancara dengan Pimpinan Sulaman Indah One.....	98
20. Wawancara dengan Sekretaris <i>Bundo Kanduang</i> Pariaman.....	99
21. Wawancara dengan Staff Salon Konveksi.....	99
22. Wawancara dengan Pengerajin <i>Suntiang</i>	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan wawancara.....	77
2. Daftar informan.....	81
3. Catatan lapangan	83
4. Dokumentasi	97
5. Surat Rekomendasi	100
6. Surat Permohonan Penulisan Skripsi	101
7. Surat Permohonan Pembimbing Skripsi	102
8. Surat Tugas Pembimbing.....	103
9. Surat Tugas Seminar	104
10. Surat Izin Penelitian dari Pembimbing	105
11. Surat Izin Penelitian dari Jurusan	106
12. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	107
13. Surat Rekomendasi Kesatuan Bangsa dan Politik	108
14. Surat Tugas Menguji Skripsi.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pakaian menjadi sebuah ukuran dari kualitas martabat dan kesopanan pemakainnya. Desain dan pola dalam pakaian itu mengandung nilai keserasian dan keindahan. Seperti halnya dalam pakaian pengantin, yang merupakan cerminan dari suatu kebudayaan yang berasal dari pandangan hidup masyarakatnya. Dalam adat Minangkabau bentuk serta hiasan pada pakaian pengantin disesuaikan dengan alam sekitar, yang memiliki makna tersendiri pada setiap bagiannya.

Pakaian pengantin wanita Pariaman yang indah, mewah, dan anggun mengandung makna yang sangat dalam bagi pemakainya. Pakaian pengantin tersebut tidak hanya sebagai pelindung tubuh serta untuk keindahan pada saat pesta pernikahan saja, namun sarat dengan makna yang dalam, yang harus dipikul oleh seseorang setelah dia menjadi seorang istri. Menurut Maresa (2009:264) “Busana pengantin di Pariaman sarat dengan makna yaitu berupa tuntunan dalam hidup, seperti mengenai cara bersikap, aturan hidup, keagungan dan sifat religius dari diri pengantin”. Oleh sebab itu makna yang terkandung pada pakaian pengantin ini harus dipahami oleh seluruh masyarakat, terutama wanita Minang karena mereka memiliki peran penting sebagai pengemban amanah, menjaga harta pusaka, tempat meniru meneladan dan menjaga anak kemenakan(Latief, 2002:82).

Menjaga harta pusaka berarti menjaga keutuhan wujud dari setiap benda-benda dan kekayaan rumah gadang, termasuk pakaian adat. Yang mana hal tersebut juga bermakna bahwasanya sebagai perempuan Minangkabau selain menjaga wujud dari harta tersebut, namun makna dan pesan yang tersirat dari setiap detail pakaian adat, dalam hal ini adalah pakaian pengantin wanita tradisional harus tetap dilestarikan secara turun-temurun bagaimanapun bentuk perubahan zaman.

Perkawinan di Minangkabau diatur sesuai ketentuan garis ibu, yang lazim dikenal dengan sistem kekerabatan matrilineal (Amir, 2011:171), sehingga peranan wanita sebagai pengemban tanggung jawab dalam menjaga kelestarian nilai-nilai budaya menjadi mutlak setelah ia menikah. Hal ini sesuai dengan pepatah adat *limpapeh rumah nan gadang, umbun puruak pegangan kunci*, yang memiliki arti kaum wanita di Minangkabau merupakan tiang kokoh di atas rumahtangga dan lingkungan, serta kunci kebaikan maupun keburukan dalam suatu lingkungannya.

Berdasarkan tata cara perkawinan di Minangkabau, pemakaian benda adat merupakan suatu hal yang penting karena akan memberikan kesan makna dan nilai-nilai adat. Lambang atau simbolis adat dari masyarakat suatu kelompok masyarakat tertentu akan memiliki makna yang berbeda jika digunakan pada daerah lain. Hal ini sesuai dengan pepatah adat Minangkabau *lain lubuak lain ikannyo, lain padang lain belalang, lain nagari lain adatnya*, ini bermakna bahwa beda daerah beda aturan serta pandangan masyarakatnya. Sejalan dengan pendapat Maresa (2009:225) mengatakan “Busana adat

merupakan cerminan dari suatu kebudayaan yang berasal dari pandangan hidup masyarakatnya. Dalam adat Minangkabau, busana berkembang berdasarkan pandangan hidup yang terjadi karena kemampuan masyarakat Minang berpikir dan mengenal lambang akibat dari proses adaptasi dengan lingkungan sekitarnya”.

Menurut Ibrahim (1985:1) mengemukakan bahwa “Pengetahuan tentang pakaian pengantin terdiri atas makna desain yang meliputi model, bahan, warna dan hiasan yang terkandung dalam setiap bagian dari pakaian tersebut biasanya hanya diketahui oleh pemuka adat, namun saat sekarang pemuka adat tidak lagi berperan dan merespon pakaian yang dipakai oleh masyarakatnya”.

Pakaian pengantin di Minangkabau dirancang sedemikian rupa sehingga memberi kesan mewah dan anggun bagi pemakainya, kekaguman yang timbul akan bertambah besar bagi masyarakat luas apabila mengetahui makna serta pesan-pesan dan nilai budaya yang terkandung di dalam setiap bagian pakaian tersebut. Penanaman nilai-nilai tersebut oleh nenek moyang orang Minangkabau tidak serta merta lahir dari angan-angan atau khayalan semata, akan tetapi nilai-nilai tersebut telah tumbuh secara tersirat dari alam Minangkabau itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan hidup suku bangsa Minangkabau *alam takambang jadi guru*, yaitu di dalam tata rias pengantin alam sekitar dapat dijadikan sebagai panduan dalam menciptakan motif-motif untuk tata rias pengantin dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup (Ibrahim, 1985:107).

Sistem matrilineal menentukan aturan dalam pranata sosial dan atribut adat seperti pakaian adat. Pakaian adat laki-laki ditentukan oleh fungsi sipemakai dan kelarasan yang dianutnya serta upacara atau kegiatan yang diikuti. Pakaian adat perempuan tidak ditentukan oleh hierarki pangkat atau jabatan yang dimiliki suami, tetapi ditentukan oleh kaum, atau nagari tempat perempuan itu berasal (Thaib, 2014:1). Hal ini sejalan dengan pendapat Armaini (2008:45) “Model dasar pakaian pengantin tetap bertolak kepada pakaian seorang penghulu bagi laki-laki dan pakaian bundo kanduang bagi perempuan”. Namun keragaman pakaian pengantin dipengaruhi adat *salingkungan nagari*, upacara perkawinan diselenggarakan semeriah mungkin, hal ini tercermin dari kelengkapan pakaian dan pelaminannya. Pakaian pengantin bukan hanya sebagai pelengkap perkawinan semata, melainkan sebagai simbol/lambang adat yang sarat akan makna dan nilai-nilai luhur.

Pada kenyataannya mereka hidup di tanah Pariaman yang masih kental dengan budayanya yang seharusnya dilestarikan walaupun ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin berkembang. Dari pakaian itu sendiri yang memiliki banyak makna yang terkandung didalamnya dengan harapan seorang istri akan dapat menerapkan dalam kehidupan berumah tangganya, namun dalam kenyataannya saat ini mereka menggunakan pakaian pengantin tradisional Pariaman pada saat pesta pernikahannya namun tidak paham akan makna yang terkandung didalamnya sehingga mereka kurang dapat menerapkan dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Saat ini, sudah jarang terlihat pengantin wanita di Kota Pariaman yang memakai pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman. Kebanyakan mereka menggunakan pakaian pengantin wanita modifikasi. Kenyataan ini membuktikan adanya pergeseran makna dalam pakaian tersebut.

Perubahan bentuk dari pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman ini menjadi masalah besar. Hal ini dikhawatirkan akan berlanjut secara terus-menerus, sehingga dapat menghilangkan tradisi dan makna yang terkandung di dalam pakaian pengantin tersebut. Oleh karena itu, penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Makna Pakaian Pengantin Wanita Tradisional Pariaman di Kota Pariaman”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman di Kota Pariaman yang meliputi:

1. Bagian-bagian pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman di Kota Pariaman.
2. Makna pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman di Kota Pariaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan fokus penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan berikut ini:

1. Bagaimanakah bagian-bagian pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman di Kota Pariaman?

2. Bagaimanakah makna pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman di Kota Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bagian-bagian pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman di Kota Pariaman.
2. Makna yang terkandung pada pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang bagian-bagian dan makna pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman di Kota Pariaman.
 - b. Sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya tentang makna pakaian pengantin wanita tradisional Pariaman di Kota Pariaman.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat Kota Pariaman; Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang makna yang terkandung dalam pakaian pengantin wanita Pariaman dan dapat menerapkan makna tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi Pemuka Adat dan *Bundo Kandung*; Sebagai masukan agar tetap mempertahankan bentuk dan makna yang ada pada pakaian pengantin

Pariaman, serta dapat mensosialisasikan makna pakaian pengantin tersebut kepada masyarakat.

- c. Bagi Mahasiswa; Sebagai tambahan pengetahuan tentang makna pakaian pengantin wanita Pariaman.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya; Sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.